

MENINGKATKAN KETAHANAN NASIONAL DALAM BIDANG SOSIAL-BUDAYA LEWAT JALUR MAHASISWA

Oleh

Wardji Reksohutomo.

Abstrak

Setiap bangsa mempunyai tujuan nasional. Dalam proses mencapai tujuan nasionalnya bangsa tersebut menghadapi hakekat ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan dalam segala bentuk dan manifestasinya baik secara langsung maupun tidak langsung, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Agar dapat mengatasi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan tersebut, suatu bangsa harus mempunyai Ketahanan Nasional yang kuat. Pembinaan Ketahanan Nasional suatu bangsa mempunyai dua sasaran, yaitu meningkatkan keuletan dan ketangguhan di satu pihak, sedang di lain pihak *membina* hakekat ancaman, tantangan hambatan dan gangguan.

Ketahanan Nasional meliputi segala aspek kehidupan nasional suatu bangsa, antara lain aspek Sosial-Budaya. Pembinaan dan Peningkatan ketahanan Nasional dalam aspek Sosial-Budaya antara lain dapat ditempuh lewat jalur Mahasiswa, sebagai generasi muda terpilih yang mempunyai ciri khas yang dominan dan menonjolkan dalam berperan serta dalam pembangunan nasional untuk mencapai Tujuan Nasional. Pembinaan tersebut lewat jalur formal dan informal dengan memberikan pengarahan yang tepat dan terus-menerus.

1. PENDAHULUAN

Ketahanan Nasional merupakan suatu kondisi dinamik suatu bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas dan kelangsungan hidup bangsa dan negara (Lemhannas, 1983:48).

Dalam konsepsi dasar Ketahanan Nasional kita mengenal adanya aspek-aspek kekuatan nasional yang meliputi:

1.1. Aspek Alamiah

- 1.1.1. Tempat dan keadaan geografis negara
- 1.1.2. Keadaan dan kekayaan alam
- 1.1.3. Keadaan dan kemampuan penduduk.

1.2. Aspek-Sosial

1.2.1. Ideologi

1.2.2. Politik

1.2.3. Ekonomi

1.2.4. Sosial-budaya

1.2.5. Pertahanan keamanan

Mahasiswa merupakan suatu kelompok masyarakat sebagai bagian dari generasi muda suatu bangsa tidak terlepas dari tanggung jawabnya dalam memperjuangkan dan memelihara cita-cita bangsa. Sebagai generasi muda terpilih, mahasiswa sangat potensial dalam membawa masyarakat untuk mencapai tujuan nasional melalui kegiatan-kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Tanggung jawab mahasiswa ini antara lain mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa guna mendorong dan menampung perubahan serta perkembangan masyarakat yang positif dengan tetap berdasarkan kepribadian bangsa.

2. SITUASI MAHASISWA INDONESIA

2.1. Kondisi

Mahasiswa Indonesia adalah bagian dari warga negara Indonesia yang mengikuti pendidikan pada Perguruan Tinggi. Dalam batasan umur, rata-rata mahasiswa berumur antara 18 sampai 25 tahun. Pada masa-masa tersebut dalam diri seseorang terjadi suatu fase dalam siklus pertumbuhan kepribadian pembentukan suatu individu yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Ciri yang menonjol seorang mahasiswa adalah terjadinya suatu masa peralihan menuju ke suatu kedudukan yang bertanggung jawab dalam masyarakat, antara lain idealistis, berani dan terbuka dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru, bersemangat, spontan, dinamis, inovatif, kreatif, ingin segera mewujudkan gagasan baru, tetapi masih kurang pengalaman.

Dengan segala ciri yang menonjol tersebut, kini masih ada kalangan mahasiswa yang pola pemikirannya belum seirama dengan kepentingan nasional. Bahkan ada kecenderungan bersikap apatis dan mengukur keadaan serta kebijaksanaan nasional dengan ukuran-ukuran yang kurang sesuai, sehingga dapat

menimbulkan kerawanan yang merugikan stabilitas dan ketahanan nasional.

Hal ini disebabkan oleh antara lain:

- (a) Konsekuensi logis keadaan sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia.
- (b) Ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh pandangan-pandangan Liberal maupun Komunis.
- (c) Pengaruh keadaan geografis dan geopolitis.

Untuk menghindari hal-hal yang demikian, maka MPR dengan Tap No. II/MPR/1983 telah menandakan:

"Bagi mahasiswa, Perguruan Tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, merupakan pusat penelitian, agar mahasiswa mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negara Indonesia dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi". (Tap, MPR, 1983:103).

2.2. Potensi

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia kita kenal pengaruh-pengaruh yang diberikan oleh mahasiswa sejak perjuangan kemerdekaan hingga dalam penegakan ORDE BARU. Mahasiswa juga besar potensinya sebagai generasi penerus yang terpilih, yang kelak akan menjadi potensi yang sangat menentukan bagi kehidupan bangsa dan negara. Mereka merupakan calon-calon pemimpin, penerus dan penggerak pembangunan yang harus ikut menjaga eksistensi dan kejayaan negara.

Mahasiswa merupakan potensi yang sangat dominan dalam menentukan situasi secara keseluruhan yang besar pengaruhnya terhadap Ketahanan Nasional

Sebagai generasi muda, mahasiswa mempunyai sifat-sifat positif, antara lain: terpelajar, kritis, dinamis, komunikatif dan peka terhadap situasi. Apabila sifat-sifat positif tersebut mendapat pembinaan secara tepat, mereka akan sangat bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan negara.

2.3. Organisasi

Dengan adanya ketentuan Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK), di setiap Perguruan Tinggi hanya ada satu wadah organisasi mahasiswa:

2.3.1. Di Tingkat Universitas/Institut

Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK), yang diketuai oleh Pembantu Rektor III. Anggota-anggotanya terdiri dari Pimpinan Badan Perwakilan Mahasiswa masing-masing Fakultas. Badan ini merupakan organisasi mahasiswa yang tertinggi.

2.3.2. Di Tingkat Fakultas

2.3.2.1. Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) yang berfungsi selaku wakil mahasiswa, semacam lembaga legislatif.

2.3.2.2. Senat Mahasiswa, selaku lembaga eksekutif mahasiswa.

Dengan adanya organisasi-organisasi tersebut di atas, segala sesuatu, aspirasi, usul, keluhan-keluhan mahasiswa kepada yang berwenang disalurkan lewat organisasi.

Hal ini dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan mahasiswa untuk bekerja atau berorganisasi serta dapat dicegah atau disaring pengaruh-pengaruh yang kurang baik. Kegiatan organisasi-organisasi ekstra universitas di kampus tak dapat dibenarkan lagi, sehingga tercipta lingkungan kehidupan kampus yang aman dan tenteram dengan iklim belajar yang baik.

3. PENINGKATAN KETAHANAN NASIONAL

3.1. Asta Gatra

Sebagai salah satu makhluk Tuhan, manusia dikaruniai bekal yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain, yaitu cipta, rasa dan karsa untuk mempertahankan eksistensinya dan kelangsungan hidupnya. Manusia mampu menggunakan cipta, rasa dan karsanya untuk berkarya, sehingga lahirlah manusia berbudaya. Dalam mencapai tujuannya manusia berbudaya memerlukan sesuatu baik material maupun spiritual dan hidup berkelompok berhubungan dengan sesuatu di sekitarnya, baik yang vertikal maupun yang horisontal.

Kita mengenal hubungan tersebut sebagai berikut:

- (a) Manusia berhubungan dengan Tuhan timbullah agama/kepercayaan,
- (b) Manusia mempunyai cita-cita, timbullah ideologi,
- (c) Manusia berhubungan dengan kekuasaan/kekuatan, timbullah politik,

- (d) Manusia berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, timbullah ekonomi,
- (e) Manusia berhubungan dengan penguasaan ,pemanfaatan atau alam, timbul ilmu dan teknologi,
- (f) Manusia berhubungan dengan manusia lain, timbul sosial,
- (g) Manusia berhubungan dengan keindahan, timbul seni budaya,
- (h) Manusia berhubungan dengan rasa aman, bebas dari rasa takut timbul Hankam,

(Lemhannas, 1983:50)

Dalam berbudaya dan bermasyarakat, manusia sebenarnya berbuat dalam rangka memenuhi keperluan hidupnya yaitu kesejahteraan dan keamanan. Secara prinsip manusia dalam hidup bersama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun bernegara yang kita kenal dengan kehidupan nasional dalam usaha untuk mempertahankan eksistensi dan hidup berbangsa dan bernegara tidak dapat dipisahkan dengan hubungan manusia seperti tersebut di atas. Dan untuk itu diperlukan ketahanan nasional. Oleh sebab itu Ketahanan Nasional pada hakekatnya adalah suatu konsepsi dalam pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan serta keamanan dalam kehidupan nasional yang dibagi dalam beberapa aspek sebagai berikut:

Aspek alamiah meliputi Tri Gatra:

- (a) Gatra geografis
- (b) Gatra keadaan dan kekayaan alam
- (c) Gatra keadaan dan kemampuan penduduk

Aspek Sosial meliputi Panca Gatra:

- (a) Gatra ideologi
- (b) Gatra politik
- (c) Gatra ekonomi
- (d) Gatra sosial budaya
- (e) Gatra Hankam

(Lemhannas, 1983:23)

Tri Gatra dan Panca Gatra tersebut dikenal dengan sebutan Asta Gatra. Sebagai bagian kelompok generasi muda, mahasiswa tak dapat terlepas dari kehidupan nasional. Karena itu mahasiswa terpanggil untuk ikut berperan dalam mempertahankan

kan eksistensi dan kelangsungan kehidupannya sebagai bangsa yang menegara untuk meningkatkan Ketahanan Nasional.

3.2. Pembinaan dan Peningkatan Ketahanan Nasional

Suatu kondisi dapat ditingkatkan, apabila kondisi tersebut dibina secara terus-menerus, berlanjut serta mempunyai arah yang pasti dan jelas.

Demikian pula Ketahanan Nasional yang merupakan kondisi dinamis yang setiap saat dihadapkan kepada tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan harus senantiasa dibina dengan maksud agar tingkat ketahanannya lebih besar daripada kadar tantangan ancaman, hambatan, dan gangguan itu. Tingkat ketahanan pada dasarnya merupakan suatu hasil proses dinamis yang bergerak dari satu tingkat ke tingkat lain. Gerakan ini dapat positif, dapat juga negatif. Agar proses bergeraknya selalu ke arah yang positif, maka perlu dilakukan usaha pembinaan seperti tersebut di atas. Pada hakekatnya Ketahanan Nasional mempunyai dua kondisi dinamis yang merupakan permasalahan pokok, yaitu di satu pihak keuletan dan ketangguhan, sedang di lain pihak tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan. Kedua masalah pokok ini mempunyai sasaran yang sama yaitu kekuatan nasional. Keuletan dan ketangguhan refleksinya dalam bentuk kemampuan untuk mengelola kekuatan nasional secara baik, sedangkan tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan refleksinya dalam bentuk kemampuan untuk merongrong kekuatan nasional. (Soemarno Soedarsono, 1984:2).

Dalam pengertian tersebut di atas maka kekuatan nasional akan sangat bergantung kepada hasil pengelolaan pembinaan ketahanan nasionalnya. Dengan demikian, suatu bangsa yang merumuskan cita-cita dan aspirasinya dalam bentuk rumusan tujuan nasionalnya sangat bergantung kepada tingkat ketahanan nasionalnya dalam bentuk keuletan dan ketangguhan yang ditransformasikan dalam bentuk pengolahan kekuatan nasional di satu pihak dan di lain pihak dapat menghadapi dan mengatasi segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan. Pembinaan Ketahanan Nasional mempunyai sasaran:

- (a) Membina segi keuletan dan ketangguhan dan
- (b) *Membina* tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan dalam arti tidak membiarkan begitu saja, sehingga dapat berkembang menjadi kekuatan yang sulit diatasi.

Peningkatan Ketahanan Nasional menjadi kewajiban dan tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia, termasuk mahasiswa yang merupakan salah satu potensi bangsa yang perlu kita bina dan kita arahkan dengan tepat, sehingga merupakan potensi yang dapat menambah kemampuan dan keuletan bangsa. Tetapi sebaliknya apabila kita salah menangani pembinaannya, hal itu akan cenderung menjadi bagian dari hakekat ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.

4. MAHASISWA DALAM PENINGKATAN KETAHANAN NASIONAL BIDANG SOSIAL BUDAYA

Mahasiswa sebagai individu merupakan bagian masyarakat kampus ataupun masyarakat umum bangsa Indonesia dengan ciri-ciri khasnya. Lingkungan yang paling dekat dan erat kaitannya dengan kehidupan mahasiswa sehari-hari adalah lingkungan sosial budaya. Sikap mental mahasiswa serta tingkah lakunya akan mewarnai dan diwarnai kehidupan lingkungan tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pengarahan bimbingan agar sikap mental dan tingkah laku mahasiswa dapat berperan secara positif sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi perjuangan nasional bangsa Indonesia. Untuk itu kehidupan sosial budaya mahasiswa dan lingkungannya perlu dikembangkan dan diarahkan, agar para mahasiswa tersebut secara individu maupun kelompok dapat berperan dalam upaya meningkatkan ketahanan nasional, khususnya di bidang sosial budaya dalam masyarakat dan kehidupan masyarakat. Peranan tersebut dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan yang berlandaskan Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi:

4.1. Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran Tingkat Tinggi

Perguruan Tinggi Indonesia harus mewujudkan fungsi yang membantu mahasiswa tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam seluruh aspek kepribadian dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya. Mereka berperan sebagai warga negara yang terdidik, cerdas, sehingga mampu membangun dirinya dan ikut serta dalam pembangunan negara untuk men-

ciptakan kesejahteraan umum. Di dalam perkembangan sebagai manusia seutuhnya, terkandung keharusan meningkatkan kemampuan pokok atau potensi dasar manusia yang meliputi:

4.1.1. Aspek kognitif

Aspek Kognitif yaitu kemampuan penalaran dalam arti kemampuan berfikir kritis dan logis dalam menghadapi setiap masalah.

4.1.2. Aspek afektif

Aspek afektif yaitu pembentukan dan pengembangan kemampuan dasar manusia yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pembentukan sikap ini menyangkut pula usaha membina perkembangan emosi yang matang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkaitan juga dengan usaha mengembangkan sikap hidup berdasarkan norma-norma keagamaan, norma sosial dan kebanggaan sebagai makhluk Tuhan yang ditakdirkan menjadi warga negara suatu bangsa.

Perwujudan dari hal tersebut ialah bahwa setiap mahasiswa dituntut menunjukkan tingkah laku kesungguhan dalam melakukan ibadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing, mencintai bahasa dan kebudayaan bangsa dan hidup dalam ideologi negara sebagai bentuk kebanggaan menjadi warga Negara Indonesia.

4.1.3. Aspek psikomotorik

Perkembangan pribadi manusia seutuhnya di kalangan mahasiswa dalam bentuk keharmonisan antara perkembangan psikis dan fisis. Untuk itu penguasaan pengetahuan dan pengembangan sikap harus terwujud dalam gerak dan tingkah laku mahasiswa. Perwujudannya adalah kemampuan melakukan secara mandiri, keahlian bidangnya sebagai tenaga profesional, mampu mewujudkan tingkah laku yang disadari, emosi yang stabil sebagai manusia dewasa.

Dari uraian di atas, mahasiswa mempunyai peran aktif dalam proses pendidikan, sehingga dirinya menjadi manusia seutuhnya dan berkepribadian Indonesia seperti yang dicita-citakan oleh Lembaga Pendidikan Tinggi Indonesia dan akan

dapat berbicara banyak dalam peningkatan kemampuan bangsa untuk menjawab tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang datang. Hal ini berarti peningkatan Ketahanan Nasional.

4.2. Dalam Bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hal ini menyangkut bidang penelitian ilmiah sebagai usaha untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif secara dinamis. Mahasiswa harus mampu mengembangkan diri menjadi seorang yang mandiri dalam bidang pengetahuan masing-masing.

Mahasiswa harus memiliki dorongan ingin tahu yang besar, tidak pernah puas dalam menggali dan menguji kebenaran secara objektif. Ia tidak bersifat menunggu, tetapi selalu aktif dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah, baik bagi kepentingan ilmu pengetahuan itu sendiri maupun bagi pembinaan kehidupan bermasyarakat, agar masyarakat mampu meneruskan keberadaannya dan dapat menjawab problema yang dihadapinya. Ini berarti bahwa dalam melakukan kegiatan penelitian, mahasiswa berperan serta meningkatkan Ketahanan Nasional. Dalam kaitannya dengan peningkatan Ketahanan Nasional dalam bidang sosial-budaya, diharapkan kegiatan penelitian dapat menghasilkan kebijaksanaan-kebijaksanaan, baik yang bersifat strategis maupun taktis dalam pembangunan. Misalnya pengelolaan pemanfaatan kekayaan alam Indonesia, harus dilakukan dengan cara yang tidak merusak tata lingkungan hidup manusia. Selanjutnya pengembangan ilmu oleh mahasiswa hendaknya ditujukan kepada faktor-faktor fisik dan sosial-budaya untuk menangkal berkembangnya pengaruh budaya asing yang sering kali berpengaruh negatif terhadap generasi muda bangsa.

Begitu juga kegiatan-kegiatan penelitian mahasiswa, diharapkan dapat mengurangi kesenjangan ketinggalan kita dalam bidang pengetahuan dan teknologi.

Dari uraian tersebut diharapkan hendaknya kegiatan-kegiatan penelitian selalu diarahkan kepada kemampuan masyarakat untuk menjawab tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang mengganggu jalannya pembangunan bangsa.

4.3. Dalam Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Perguruan Tinggi bukanlah menara gading atau sebuah pulau yang tidak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, melainkan sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Untuk itu program-programnya harus diarahkan untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk aktif turut membimbing dan memperbaiki kehidupan masyarakat sesuai dengan bidangnya masing-masing. Mahasiswa adalah bagian dan anggota masyarakat yang beruntung mendapatkan beberapa kelebihan. Mahasiswa dibekali berbagai ilmu khusus sebagai pengetahuan dan keahlian dan juga ilmu yang mendasari sikap sosialnya yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Bekal tersebut harus dibawanya ke masyarakat dalam program-program pengabdian pada masyarakat. Mahasiswa harus melihat kondisi nyata dalam masyarakat, sehingga apabila ia terjun dalam masyarakat tidak akan canggung. Ia benar-benar dapat secara profesional mengamalkan ilmunya dan mengolahnya dengan kenyataan menjadi aplikatif dan berdaya guna. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat itu, apabila mendapat pengarahan yang tepat akan dapat dipakai sebagai sarana untuk meningkatkan Ketahanan Nasional, terutama di bidang sosial-budaya yang antara lain mencakup agama, pendidikan, kesehatan, teknologi dan kebudayaan. Dalam kaitannya dengan hal ini perlu diperhatikan gejala yang terutama terdapat dalam bangsa Indonesia yaitu terjadinya perubahan budaya (*cultural change*). Melalui kegiatan ini mahasiswa harus mampu mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi ke arah hal-hal yang positif. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur formal dan jalur informal.

4.3.1. Jalur Formal

Jalur Formal diselenggarakan sesuai dengan kurikulum Perguruan Tinggi masing-masing yaitu dalam program KKN. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa datang ke arah sasaran, mempelajari kondisi sosial budaya masyarakat setempat, selanjutnya mengevaluasi dan kemudian mengadakan perbaikan terutama ditujukan kepada aspek sosial budaya yang dinilai masih kurang.

Dengan demikian mahasiswa dapat meningkatkan aspek sosial budaya masyarakat setempat yang akhirnya secara langsung dan tidak langsung dapat memberikan andil dalam rangka Ketahanan Nasional. Bentuk peran mahasiswa dalam kegiatan KKN antara lain:

4.3.1.1. *Induksi Kerukunan hidup beragama*

Kemungkinan besar para mahasiswa terdiri atas berbagai insan yang berlainan agama. Namun dapat hidup bersama, bekerja bersama bagi kepentingan masyarakat luas yang belum tentu seagama dengan mereka. Keadaan semacam ini mampu ditularkan kepada masyarakat setempat bahwa perbedaan agama tidak menjadikan hambatan dalam hidup dan berkarya bersama.

4.3.1.2. *Induksi Kesehatan*

Secara langsung atau tidak langsung para mahasiswa memberi contoh cara hidup sehat kepada masyarakat setempat. Kebiasaan cara hidup ini dapat ditularkan kepada masyarakat.

4.3.1.3. *Induksi Teknologi*

Induksi teknologi dapat diberikan kepada masyarakat setempat agar masyarakat mampu meningkatkan teknologi mereka yang telah ada ataupun memberikan teknologi terapan baru.

4.3.1.4. *Penyuluhan Pendidikan*

Memberikan penyuluhan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat setempat yang meliputi orang dewasa, remaja dan anak-anak.

4.3.1.5. *Kebudayaan*

Para mahasiswa berasal dari berbagai daerah, beradat-istiadat yang berbeda. Kepada masyarakat setempat dapat disampaikan aneka ragam kebudayaan, sehingga mereka memiliki wawasan budaya yang lebih luas, bangsa dan cinta tanah air.

4.3.2. Jalur Informal

Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa juga hidup bermasyarakat dengan masyarakat di lingkungannya. Di sini mahasiswa dapat berperan, antara lain dalam hidup bertetangga dengan baik, saling menolong dalam memecahkan kesulitan yang terjadi.

Sebagai warga negara yang diakui kelebihanannya, mereka tentu terpanggil untuk berkarya dalam lingkungannya itu. Namun demikian, semuanya bergantung kepada kesadaran mahasiswa itu sendiri, tidak dibatasi oleh waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

5 . PENUTUP

Kesimpulan

- a. Mahasiswa baik secara individu maupun kelompok organisasi formal Perguruan Tinggi, merupakan bagian dari masyarakat, memiliki ciri khas sebagai generasi muda yang potensial, berpola pikir idealis, dinamis, kritis serta peka terhadap lingkungan, namun di sisi lain mereka berpikir praktis dan kurang pengalaman. Peran dan potensinya dalam kancah Pembangunan Nasional sangat dominan dan menonjol.
- b. Ketahanan Nasional merupakan syarat mutlak perjuangan bangsa di dalam mencapai Tujuan Nasional. Perkembangan hakekat ancaman, tantangan, gambaran dan gangguan menuntut peningkatan Ketahanan Nasional. Upaya peningkatan pembinaan Ketahanan Nasional itu sendiri dalam kehidupan mahasiswa baik dalam lingkungan masyarakat luas, gatra sosial budaya merupakan gatra yang dekat dan berkaitan erat dengan peningkatan Ketahanan Nasional, sehingga titik berat peningkatan Ketahanan Nasional lewat jalur mahasiswa difokuskan pada bidang sosial-budaya. Tetapi segala aspek Ketahanan Nasional itu kait-mengait dan tak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.
- c. Peranan mahasiswa dalam peningkatan Ketahanan Nasional diarahkan secara terpadu dengan program dan landasan operasional Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.